

Key Takeaways

Global

- Wall Street menutup pekan di zona hijau.
- Risalah FOMC: seluruh peserta mendukung kenaikan bunga September.
- Yield UST 10 tahun sempat menyentuh level tertinggi sejak 2002.
- Harga minyak bertahan di atas US\$100.
- Asia terbelah; Korea Selatan dan Singapura tertekan.
- Euro Stoxx 50 melemah 1,00%; emas dan dolar AS menguat.

Domestik

- IHSG menguat 0,94% ke 6.093,76 dari 6.036,89.
- Seluruh 11 sektor menguat, dipimpin transportasi dan kesehatan.
- Net sell asing menyusut, tetapi berlanjut. Net sell (nilai jual melebihi nilai beli) asing Rp2,45 triliun (US\$136,69 juta)
- Rupiah nyaris stagnan; yield SBN 10 tahun 7,24%.
- Data BI: cadangan devisa dan keyakinan konsumen terjaga.
- Defisit APBN September Rp319 triliun (1,24% PDB).

Harga Minyak Naik, Dinamika Pasar Global Semakin Kompleks

Sentimen Global

Energi mahal kembali menjadi titik awal tekanan. Brent ditutup di US\$104,72 per barel pada 9 Oktober, naik 2,42% dalam sepekan. Harga bergerak signifikan sepanjang pekan: ancaman terhadap pelayaran di Teluk dan Selat Hormuz meningkat, lalu Presiden AS menyatakan tidak akan menyerang Iran sebelum pemilu paruh waktu 3 November dan menyebut pembicaraan dengan Iran "produktif". Rencana China melanjutkan ekspor bahan bakar olahan menekan harga, sementara penghentian lebih dari 70% produksi minyak di perairan AS menjelang Badai Isaias.

Energi yang mahal menjaga kekhawatiran inflasi, dan inflasi menentukan sikap The Fed. Risalah FOMC yang dirilis 7 Oktober menunjukkan seluruh peserta mendukung kenaikan Federal Funds Rate ke 3,75%-4,00% pada September dan sebagian besar memandangi satu kenaikan lagi hingga akhir 2026 mungkin tepat. Namun data setelah rapat (inflasi Personal Consumption Expenditures Price Index /PCE terealisasi di level 3% di bawah konsensus pasar 3.3% dan data pengangguran Amerika Serikat di bulan September yang naik menjadi 4,2%) membuat probabilitas kenaikan pada rapat 27-28 Oktober menyusut. Inflasi konsumen AS Agustus tercatat 3,4% yoy.

Ekspektasi suku bunga mendorong yield obligasi ke level tertinggi dalam lebih dari dua dekade. Yield UST 10 tahun naik ke sekitar 5,35% pada 7 Oktober, tertinggi sejak 2002, lalu turun setelah lelang obligasi 10 tahun mencatat permintaan kuat. Yield ditutup 5,24% pada 9 Oktober, sementara yield tenor 30 tahun berada di sekitar 5,6%. Yield yang tinggi menaikkan biaya modal dan mengurangi nilai sekarang dari laba masa depan, sehingga valuasi aset berisiko, terutama di pasar berkembang, lebih sensitif.

Dampaknya terlihat tidak seragam antarpasar saham. Wall Street menguat sepekan meski sempat terkoreksi pada Kamis (S&P 500 +1,15%). Di Asia, indeks saham negara berkembang MSCI turun 0,9% pada 7 Oktober, KOSPI turun 2,62% dan Straits Times 3,49% pada 8 Oktober, sedangkan Nikkei 225 dan Hang Seng naik sepekan. Bursa Eropa melemah kecuali FTSE 100. Dolar AS menguat tipis (DXY +0,27%) dan emas naik 1,30%.

Agenda pekan depan. Indeks harga konsumen (CPI) AS September dijadwalkan terbit Rabu, 14 Oktober (Agustus: 3,4% yoy), bersama Beige Book The Fed; indeks harga produsen dan penjualan ritel menyusul pada Kamis, 15 Oktober. Musim laporan keuangan kuartal III AS dimulai oleh bank-bank besar, dan rapat FOMC berikutnya berlangsung 27-28 Oktober.

Harga Minyak Naik, Dinamika Pasar Global Semakin Kompleks

Sentimen Domestik

IHSG naik tipis di tengah ayunan harian yang lebar. IHSG naik 0,94% (56,87 poin) ke 6.093,76. Indeks menguat Senin dan Selasa hingga mencapai penutupan tertinggi pekan ini di 6.192,93, turun 1,88% pada Kamis ke 6.031,28 seiring tekanan bursa Asia akibat minyak dan yield, lalu pulih 1,04% pada Jumat. Dalam sepekan 548 saham menguat, 222 melemah, dan 193 tidak berubah. Kontributor kenaikan sektor terbesar adalah IDXENERGY naik 0,71%, IDXBASIC naik 1,67%, IDXINDUST naik 1,51%, IDXCYCLIC naik 0,86%, IDXNONCYC naik 1,02%, IDXHEALTH naik 0,69%, IDXFİNANCE naik 0,79%, IDXPROPERT -0,16%, IDXTECHNO naik 0,60%, IDXINFRA naik 1,15%, dan IDXTRANS naik 1,08%. Di sisi lain, Indeks LQ45 tercatat menguat 1,35% ke level 601,666. Sedangkan, JII naik 1,41% ke level 364,764. Selanjutnya, IDX30 ditutup menguat 1,27% ke level 334,365. Sementara IDX80 tercatat menguat 1,28% ke level 89,708.

Net sell asing mereda, sementara transaksi negosiasi menaikkan nilai transaksi. Dalam Perdagangan di Bursa Efek Indonesia, Investor asing mencatat *net sell* Rp2,45 triliun (Rp2.445,8 miliar), lebih kecil dari Rp5,04 triliun pekan lalu, dengan jual bersih Rp867,27 miliar terjadi pada Kamis. Rata-rata nilai transaksi harian naik 28,52% menjadi Rp16,23 triliun meski rata-rata volume turun 7,62% dan frekuensi turun 0,27%. Lonjakan nilai ini banyak berasal dari pasar negosiasi, yang menyumbang 39,64% (Rp32,16 triliun) dari total nilai transaksi pekan ini, dengan satu saham (BYAN) mencakup 32,91% nilai transaksi. Karena itu, kenaikan nilai transaksi mencerminkan komposisi transaksi, bukan sinyal arah pasar.

Rupiah relatif stabil, yield SBN tetap tinggi, dan suku bunga acuan tidak berubah. USD/IDR berada di Rp17.880 (rupiah melemah tipis 0,04% sepekan dan sekitar 7,3% sejak awal tahun). Yield SBN 10 tahun 7,24%, atau sekitar 200 bps di atas UST 10 tahun. BI mempertahankan BI-Rate di 5,75% pada RDG 23 September, dengan sasaran inflasi 2,5±1% untuk 2026–2027; inflasi September 3,28% yoy masih berada dalam kisaran sasaran tersebut. Cadangan devisa akhir September US\$146,3 miliar (setara 5,3 bulan impor) dan Indeks Keyakinan Konsumen September 118,1 (di atas 100 menandakan optimisme).

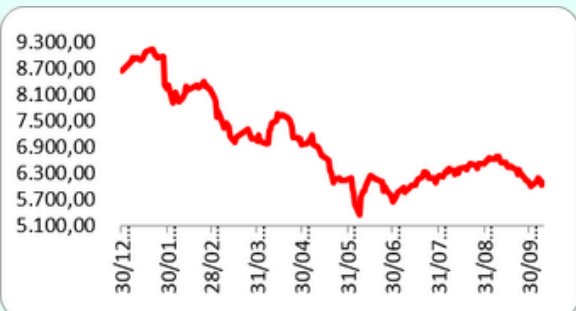
Kemenkeu melaporkan realisasi APBN hingga September. Pada konferensi pers APBN Kinerja dan Fakta (KiTa) 9 Oktober, Kementerian Keuangan menyampaikan defisit Rp319 triliun (1,24% PDB) dengan pendapatan negara Rp2.341,5 triliun dan belanja Rp2.660,5 triliun (69,2% dari pagu). Pemerintah menyatakan realisasi sesuai rencana, dan desain defisit APBN 2026 adalah Rp689,1 triliun (2,68% PDB).

Agenda ke depan. Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia dijadwalkan 20–21 Oktober 2026. Dari luar negeri, pasar domestik akan mencermati CPI AS (14 Oktober), arah *yield* global, harga minyak, dan rapat FOMC 27–28 Oktober, di samping pergerakan kurs rupiah dan arus dana asing.

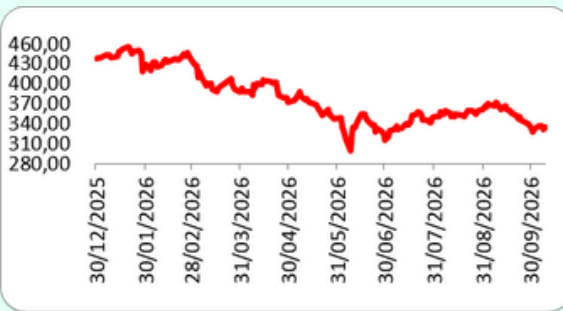
Capital Market Overview

KINERJA INDEKS UTAMA INDONESIA SECARA TAHUN BERJALAN (YTD)

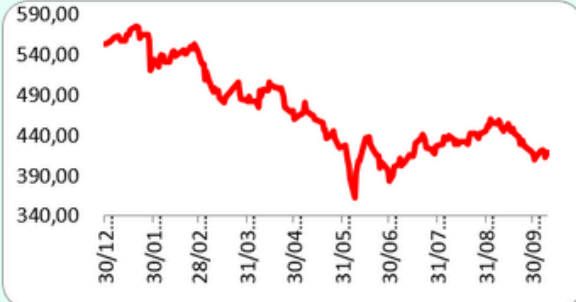
IHSG YTD Chart



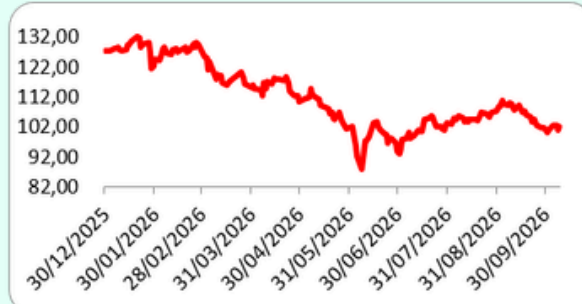
IDX30 YTD Chart



Bisnis-27 YTD Chart



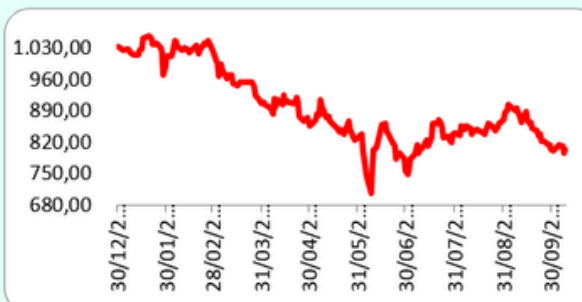
ESG Quality 45 IDX KEHATI YTD Chart



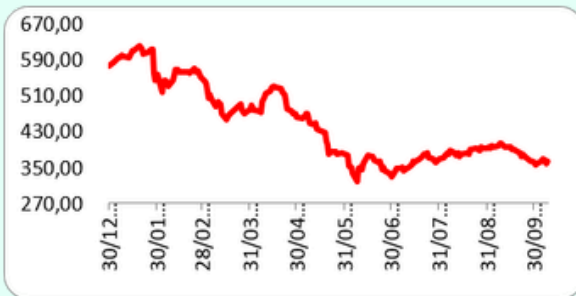
Sri-Kehati YTD Chart



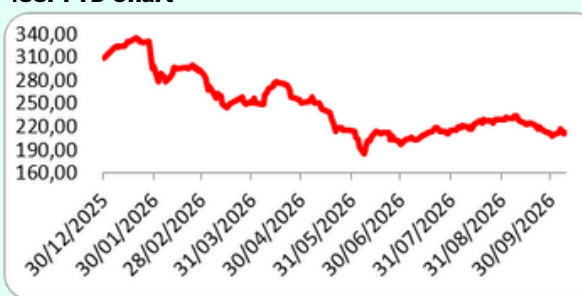
Infobank15 YTD Chart



JII YTD Chart



ISSI YTD Chart



Sumber: Pasardana.id. Ayovest diolah.

Disclaimer: INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Fund Performance

KINERJA REKSA DANA 1 MINGGU, TAHUN BERJALAN, 1, 3, 5 TAHUN TERAKHIR DI AYOVEST

Money Market					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
Grow Dana Optima Kas Utama	1092,690	0,12%	3,29%	4,12%	0,00%
Setiabudi Dana Pasar Uang	1650,942	0,11%	4,04%	5,23%	17,08%
Majoris Pasar Uang Indonesia	1645,784	0,11%	3,69%	4,89%	15,87%

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
Recapital Pendapatan Tetap Dana Gemilang	1064,427	0,17%	3,20%	4,89%	0,00%
UOBAM Dana Membangun Negeri Kelas G	1307,436	0,13%	-0,07%	1,23%	17,04%
Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A	1579,610	0,12%	-1,26%	0,71%	11,28%

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1W	YTD	1Y	3Y
UOBAM Dana Membangun Negeri Kelas D	1115,275	0,10%	0,03%	0,94%	0,00%
Eastspring Investments Yield Discovery Kelas A	1915,555	0,03%	-0,99%	-0,70%	10,90%
Eastspring Investments IDR High Grade Kelas A	1814,734	0,02%	-2,56%	-1,91%	14,29%

Balance					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
Syailendra Balanced Opportunity Fund Kelas A	4423,090	1,96%	-2,79%	7,87%	41,28%
Pacific Balance Syariah	1522,154	0,90%	-3,95%	-1,20%	1,32%
MAM Balanced Fund	1146,141	0,50%	-8,79%	-7,82%	0,10%

Equity					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
Simas Danamas Saham	2040,036	2,17%	-13,72%	-10,28%	18,26%
Cipta Andalan Ekuitas	2490,180	2,06%	2,79%	6,45%	-14,61%
Cipta Syariah Equity	1761,970	1,56%	4,75%	8,97%	-5,80%

Index					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
BRI Indeks Syariah	1735,830	1,77%	-34,98%	-33,85%	-28,60%
UOBAM Indeks Bisnis 27	1100,889	1,21%	-21,32%	-17,16%	-22,33%
Simas Indeks Sri-Kehati	951,104	1,17%	-17,78%	-13,26%	-22,16%

Money Market				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Setiabudi Dana Pasar Uang	1650,942	-3,09	-1,93	-5,15
Pacific Money Market	4466,967	-3,59	-2,60	-5,98
Insight Retail Cash Fund (I-Retail Cash)	1740,350	-3,64	-1,02	-3,12

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Avrist Ada Sukuk Berkah Syariah Kelas B	1012,840	0,00	0,00	0,00
UOBAM Inovasi Obligasi Nasional	1132,957	-0,45	0,18	-0,44
Grow Obligasi Optima Dinamis Kelas O	1076,830	-1,22	0,00	0,00

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1Y	3Y	5Y
Eastspring Investments IDR High Grade Kelas A	1814,734	-3,26	-1,72	-1,44
RDS SBSN Ananya Superoptima	1015,468	-3,41	0,00	0,00
Mandiri Investa Dana Syariah Kelas D	4688,997	-4,07	0,00	0,00

Balance				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Capital Balanced Growth	1150,460	0,14	-0,11	-0,11
Syailendra Balanced Opportunity Fund Kelas A	4423,090	0,12	0,45	0,45
Pacific Balance Syariah	1522,154	-0,44	-0,49	-0,49

Equity				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
KISI Global Sharia Transformative Technology Equity Fund USD	1,715	1,48	0,00	0,00
Cipta Syariah Equity	1761,970	0,18	-0,52	-0,52
Cipta Andalan Ekuitas	2490,180	0,03	-0,66	-0,66

Index				
Best RAR Performance***	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Grow Sri Kehati Kelas O	912,620	16,11%	0,00%	0,00%
Eastspring ESGQ45 IDX Kehati Kelas A	963,560	15,96%	0,00%	0,00%
PNM Indeks Infobank15	745,929	12,93%	-5,80%	0,00%

*Produk Eksklusif untuk Nasabah Institusi
Sumber: Pasardana.id. Ayovest diolah.

Menggunakan Sharpe Ratio *Menggunakan Tracking Error

Catatan:

Dividend Mutual Fund adalah pembagian hasil investasi di pendapatan tetap biasanya berbentuk "dividen" atau "distribusi pendapatan" dari reksa dana pendapatan tetap, yang berasal dari kupon obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah/korporasi



Ayovest's Wrap

PTekanan dari energi, inflasi, dan yield global membuat pasar berayun lebar, tetapi IHSG tetap menutup pekan naik berkat penguatan hampir seluruh sektor dan net sell asing yang mereda.

Perbedaan karakter risiko antarjenis reksa dana terlihat pada data pekan ini. Di antara produk yang dipasarkan di Ayovest, kenaikan 1W tertinggi per kategori berkisar 0,10%–0,14% pada Money Market dan Fixed Income, sedangkan pada Balance, Index, dan Equity masing-masing 1,96%, 1,77%, dan 2,17%. Rentang yang lebih lebar pada kategori yang memuat saham berarti nilai investasinya juga dapat turun lebih dalam. Karena itu, selain melihat imbal hasil, investor dapat memperhatikan acuan yang disesuaikan dengan risiko, seperti Sharpe Ratio: semakin tinggi nilainya, semakin baik imbal hasil historis untuk setiap satuan fluktuasi yang ditanggung.

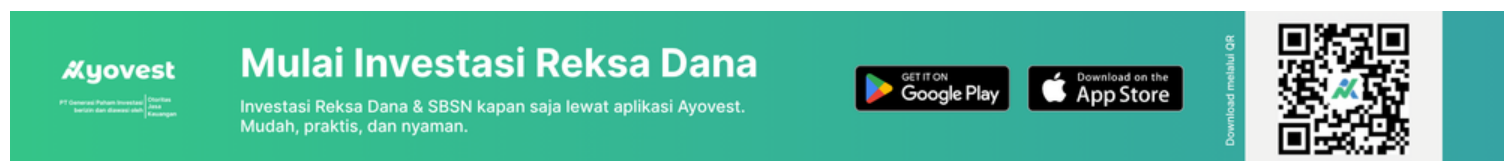
Pasar yang bergejolak membuat sebagian investor ingin porsi yang lebih tenang. Reksadana Pasar Uang dan Pendapatan Tetap bisa dipertimbangkan, dengan kenaikan 1 minggu tertinggi 0,10%–0,14% pekan ini. Imbal hasilnya lebih kecil daripada Reksa Dana Saham, tetapi fluktuasinya juga lebih sempit. Selalu sesuaikan dengan tujuan, Profil Risiko dan jangka waktu investasi.

Sebelum berinvestasi, baca prospektus dan ringkasan informasi produk, serta kenali profil risiko dan horizon investasi. Reksa dana bukan produk bank dan tidak dijamin oleh bank maupun LPS. Bila membutuhkan rekomendasi yang disesuaikan dengan kondisi pribadi, konsultasikan dengan penasihat investasi berizin. Ayovest sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana menyampaikan informasi ini untuk edukasi, bukan sebagai saran atau ajakan membeli atau menjual produk tertentu.



Investasi 10jt,
Bonus Investasi Reksadana

PT Generasi Pahami Investasi & PT Avrist Asset Management berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan



Mulai Investasi Reksa Dana

Investasi Reksa Dana & SBSN kapan saja lewat aplikasi Ayovest. Mudah, praktis, dan nyaman.

GET IT ON Google Play | Download on the App Store

Download melalui QR



DISCLAIMER: INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

